

Pengembangan Ekonomi Wisata Pantai Cemara Paalong Holtekamp, Kota Jayapura dengan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

*Economic Development of Tourism at Cemara Paalong Beach, Holtekamp, Jayapura City by
Utilizing Local Resources*

Indah Sari Zulfiana T^{1*}

Mercyana Trianne Zebua¹

Meity Luisa Halenda Lado²

Sugito Utomo¹

¹Department of Architecture,
Jayapura University of Science and
Technology, Jayapura, Papua,
Indonesia

²Department of Accounting,
University of Science and
Technology Jayapura, Jayapura,
Papua, Indonesia

email: indahsarizulfiana@gmail.com

Kata Kunci

Pengembangan ekonomi
Pantai Wisata
Cemara Paalong

Keywords:

Economic development
Tourism
Cemara Paalong Beach

Received: October 2025

Accepted: November 2025

Published: January 2026

Abstrak

Pantai Wisata Cemara Paalong merupakan salah satu objek wisata pantai yang terletak di Desa Holtekamp, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Memiliki potensi wisata alam berupa deretan pohon cemara serta keindahan pantai, namun masih minim dalam hal penataan sebagai penambah daya tarik wisata, atraksi serta promosi wisata yang dilakukan oleh pengelola sehingga lokasi wisata masih kurang diketahui masyarakat luas dibandingkan dengan lokasi wisata pantai lainnya yang ada di Kota Jayapura. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini adalah: (a) mitra mampu membuat atraksi wisata, seperti atraksi spot foto yang banyak dilakukan oleh pengunjung tempat wisata, (b) mitra mampu melakukan penataan dan pengelolaan pada area lokasi wisata agar lebih teratur, dan (c) mitra mampu membuka akses melalui promosi ke media sosial dengan konsep visual yang menarik. Alasan kearifan lokal dijadikan suatu konsep pengembangan ekonomi wisata adalah untuk mengembangkan potensi alam dan budaya setempat dengan penataan dan pengelolaan yang baik sehingga dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi yang nantinya akan berimbas ke peningkatan ekonomi masyarakat desa setempat. Metode yang digunakan yaitu: (a) melakukan pelatihan pengelolaan pantai wisata seperti penataan berbasis kearifan lokal, pembuatan atraksi spot foto, manajemen keuangan dan pelatihan desain grafis untuk keperluan promosi wisata ke media sosial, (b) pendampingan praktek pembuatan spot foto dengan menggunakan material bekas pakai yang ada di lokasi seperti pohon tumbang dan ban bekas. Hasilnya adalah: (a) mitra memiliki pengetahuan dalam hal pengelolaan pantai wisata mulai dari penataan hingga promosi, (b) mitra memiliki kemampuan dalam membuat atraksi spot foto berbasis sumber daya lokal yang menarik.

Abstract

Cemara Paalong Beach is one of the beach tourism destinations located in Holtekamp, Muara Tami, Jayapura, Papua. It has natural tourism potential, with a row of pine trees and beautiful beaches, but it still lacks organization to enhance its attractiveness. As a result, this tourist site is less well-known to the broader public than other beach tourist destinations in Jayapura City. The objectives of this community service activity are to enable the partners to create tourism attractions and artificial attractions, such as photo spots, which are popular among visitors at tourist sites, to allow the partners to organize and manage the tourist area to make it more orderly, and to enable the partners to open access through promotion on social media with attractive visual concepts. The use of local wisdom as a concept for tourism economic development aims to enhance the local natural and cultural potential through proper planning and management, thereby making it a source of financial income that will eventually have a positive impact on the economic development of the village community. The methods used include providing training in beach management, such as local wisdom-based arrangements; creating photo spots; financial management; graphic design training for tourism promotion on social media; and hands-on assistance in creating photo spots using on-site recycled materials, such as fallen trees and used tires. The results are that the partners gain knowledge in managing beach tourism, from organization to promotion, and the partners acquire the ability to create attractive, locally based photo spot attractions.



© 2026 Indah Sari Zulfiana T, Mercyana Trianne Zebua, Meity Luisa Halenda Lado, Sugito Utomo. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i1.8488>

PENDAHULUAN

Pantai Wisata Cemara Paloong merupakan salah satu objek wisata pantai yang terletak di Desa Holtekamp, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Didirikan pada akhir oktober tahun 2019 oleh masyarakat adat setempat pada lahan adat seluas $\pm 4,5$ ha dengan tarif yang relatif lebih murah dibandingkan dengan pantai wisata yang ada di kota Jayapura. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Jayapura Tahun 2013-2033 dan Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 9 Tahun 2002 Tentang Wisata Pantai Desa Holtekamp merupakan kawasan wisata yang diperuntukkan bagi pantai wisata alami di desa Holtekamp (Gwijangge *et al.*, 2023). Pantai Wisata Cemara Paloong merupakan pantai wisata berbasis masyarakat dimana dikelola oleh masyarakat setempat melalui sinergi pemerintah (Dinas Pariwisata kota Jayapura) dan swasta. Adapun yang aktif bekerja pada secara langsung adalah 10 orang tenaga kerja yang dipercaya oleh masyarakat setempat untuk mengurus area wisata tersebut yang terdiri dari penanggung jawab, penjaga karcis masuk pantai wisata, keamanan dan kebersihan. Sejak terbangunnya jembatan penghubung antara kelurahan Hamadi dan desa Holtekamp (Jembatan Youtefa), menjadikan kemudahan dalam aksesibilitas dari pusat kota Jayapura ke desa Holtekamp. Pembangunan Jembatan Youtefa juga berdampak pada kondisi perekonomian pantai Holtekamp. Salah satunya dengan munculnya pelaku usaha di sepanjang pantai Holtekamp sejak dibangun dan dioperasikan pada tahun 2019 (Sari *et al.*, 2021), termasuk salah satunya Pantai Wisata Cemara Paloong. Kondisi pantai wisata Cemara Paalong masih minim dalam hal penataan sebagai penambah daya tarik wisata, fasilitas, serta sarana dan prasarana. Daya tarik wisata menurut (Cooper *et al.*, 1995) ada empat komponen yang harus dimiliki yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary* (Tingginehe *et al.*, 2019).

- a. *Attraction* (atraksi) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan dimana modal atraksi yang dapat menarik wisatawan yaitu *natural resources* (alami) atraksi wisata budaya dan atraksi buatan manusia itu sendiri. Pada pantai wisata Cemara Paloong hanya mengandalkan kondisi alami sebagai penarik wisatawan dan belum adanya atraksi wisata budaya ataupun buatan manusia yang dapat menambah daya tariknya sehingga dapat menjadi keunikan yang membedakan objek wisata tersebut dengan objek wisata lain yang ada di kota Jayapura.
- b. *Accessibility* (aksesibilitas) merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Sejak dibangunnya jembatan Youtefa, membuat aksesibilitas ke pantai wisata Cemara Paloong menjadi lebih mudah. Yang menjadi permasalahan adalah belum adanya rute kendaraan umum ke lokasi wisata dan hanya mengandalkan kendaraan pribadi. Tidak adanya promosi melalui media sosial juga menjadikan banyak masyarakat kota Jayapura yang belum mengetahui keberadaan area wisata pantai Cemara Paloong dikarenakan tidak ada akses secara digital guna promosi ke masyarakat luas.
- c. *Amenity* (fasilitas atau akomodasi) merupakan segala macam sarana dan prasarana seperti tempat berkemah, air bersih dan pembuangan sampah. Pada lokasi wisata pantai Cemara Paloong, sudah terdapat tenda-tenda yang disediakan bekerja sama dengan pihak ketiga sehingga keuntungan masih terbagi dengan pihak ketiga. Adapun air bersih masih membeli diluar area desa Holtekamp sedangkan pembuangan sampah masih belum terorganisir dengan baik, terlihat masih banyaknya sampah pada area lokasi wisata yang mengganggu kenyamanan pengunjung.



Gambar 1. Masalah sampah pada area wisata.

- d. Ancillary (pelayanan tambahan) yang harus disediakan oleh pmda untuk wisatawan maupun pelaku pariwisata. Telah terdapat beberapa gazebo sebagai tempat peristirahatan pengunjung yang dibangun dari bantuan dinas pariwisata setempat, tetapi tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pengunjung karena lokasinya yang jauh dari pantai yang menjadi daya tarik utamanya.



Gambar 2. Beberapa gazebo yang tidak dimanfaatkan oleh pengunjung.

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini adalah :

- Mitra mampu membuat atraksi wisata dan atraksi buatan, seperti atraksi spot foto yang banyak dilakukan oleh pengunjung tempat wisata.
- Mitra mampu melakukan penataan dan pengelolaan pada area lokasi wisata agar lebih teratur.
- Mitra mampu membuka akses melalui promosi ke media sosial dengan konsep visual yang menarik.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah :

- Metode pelatihan pengelolaan pantai wisata berupa penataan dan pembuatan layout wisata serta pengelolaan fasilitas area wisata, atraksi spot foto, manajemen keuangan seperti pembuatan neraca keuangan sederhana dan pelatihan desain grafis sederhana serta promosi melalui media sosial berupa video/sinematografi dan poster.
- Metode pendampingan praktek pembuatan spot foto yang inovatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar lokasi wisata.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

- Koordinasi dengan Mitra dan Pemerintah Daerah, yaitu melakukan koordinasi dengan mitra wisata pantai Cemara Paalong, kepala desa dan masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan.
- Penerapan Aspek Manajemen.
 - Pelatihan penataan dan pembuatan layout wisata serta pengelolaan fasilitas wisata. Setelah itu dilakukan praktek pembuatan layout wisata secara sederhana.
 - Pelatihan manajemen keuangan yang diawali dengan melakukan sosialisasi terkait pentingnya melakukan manajemen keuangan dalam pengelolaan area wisata, lalu diadakan pelatihan pembuatan pembukuan sederhana. Nara sumber adalah salah satu dari tim PKM (Meyti L.H. lado) dengan kepakaran di bidang manajemen keuangan. Adapun partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan adalah dengan menyediakan tempat pelatihan dan menyambungkan informasi pelatihan kepada masyarakat setempat agar dapat berpartisipasi dalam pelatihan. Kegiatan ini juga didampingi oleh tim PKM lainnya (dosen dan mahasiswa).
- Penerapan Aspek Produksi.

- a. Pembuatan spot foto yang inovatif serta papan informasi dengan menggunakan bahan dan material yang terdapat disekitar lokasi wisata seperti pohon/kayu/ranting-ranting cemara, bagian-bagian dari pohon kelapa serta bahan dan material lainnya. Terlebih dulu dilakukan sosialisasi kemudian pelatihan yang dilakukan oleh nara sumber yang kompeten di bidang tersebut yang didampingi oleh tim PKM (dosen dan mahasiswa). Partisipasi mitra dalam kegiatan pelatihan adalah menyediakan tempat serta bahan dan material yang diperlukan. Selain spot foto, nantinya akan diajarkan juga tata cara pembuatan souvenir has dari bahan-bahan tersebut seperti daun dan ranting dari pohon cemara.
 - b. Pemenuhan peralatan dasar pembuatan kerajinan spot foto berupa peralatan produksi (*tool kit*) seperti gergaji, mesin serut kayu, mesin router, bor tangan, solder, pernis, lem kayu dan lain sebagainya. Peralatan tersebut diharapkan dapat menjadi pendorong bagi pengelola serta masyarakat sekitar untuk lebih kreatif menciptakan atraksi-atraksi buatan dan kerajinan-kerajinan yang dapat memberikan nilai tambah baik secara ekonomi maupun budaya berbasis kearifan lokal.
4. Penerapan Aspek Pemasaran
- a. Pelatihan penggunaan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *youtube* dan *tiktok*, tata cara pembuatan konten-konten wisata secara menarik dengan menggunakan konsep dan perancangan visual berupa video/sinematografi dan poster sehingga dapat menjadi daya tarik secara lebih luas. Tim PKM akan menyediakan nara sumber yang kompeten dibidangnya, adapun mitra berpartisipasi dalam menyediakan tempat beserta peserta yang berasal dari masyarakat setempat.
 - b. Pelatihan desain grafis sebagai media promosi untuk mendukung konsep dan perancangan visual yang lebih menarik sebelum di upload ke media sosial dan menjadi sebuah papan informasi yang menarik. Uplikasi yang digunakan merupakan aplikasi sederhana yang dapat dijalankan di ponsel masing-masing peserta seperti *canva*. Dalam mendukung kegiatan ini, tim PKM akan memberikan fasilitas berupa akses internet gratis untuk kemudahan peserta menjalankan pelatihan. Kegiatan ini juga didampingi oleh tim PKM (dosen dan mahasiswa).
5. *Monitoring* dan Pendampingan
- Setelah kegiatan-kegiatan yang telah dipaparkan sebelumnya terlaksana, maka akan dilakukan *monitoring* dan pendampingan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan kegiatan-kegiatan bersama mitra. Kemudian akan dilakukan analisis terhadap kemungkinan permasalahan yang muncul dari pelaksanaan kegiatan lalu berupaya untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.
6. Evaluasi Kegiatan
- Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat hasil dari pelatihan yang telah diikuti peserta, mulai dari mitra dapat membuat spot foto dan papan informasi dengan konsep perancangan dan visual yang menarik, mitra dapat membuat laporan keuangan sederhana serta mitra dapat melakukan promosi di media sosial yang telah dibuat selama pelatihan berlangsung. Akan dilakukan keberlanjutan kerja sama dengan mitra dengan melakukan pendampingan dalam mendukung pengembangan ekonomi pariwisata Cemara Paloong di Pantai Holtekamp, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura. Metode kegiatan pengabdian terdiri dari 2 sub bab yaitu alat dan bahan serta metode pelaksanaan. Sub bab tersebut ditulis tanpa numbering maupun *bullet*. Cantumkan alat-alat besar atau khusus yang digunakan dalam kegiatan pengabdian. Derajat dan spesifikasi untuk setiap bahan harus dicantumkan. Bagian ini juga memuat jalannya pelaksanaan kegiatan pengabdian yang secara spesifik dilaksanakan. Alur kerja yang sederhana tidak perlu dibuat skema. Cara kerja yang sudah umum tidak perlu dijelaskan secara detail. Langkah pelaksanaan kegiatan yang panjang dapat dibuat dalam subbab tahapan-tahapan kegiatan dengan menggunakan numbering angka arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai permulaan, tim PKM USTJ mengunjungi lokasi Wisata Pantai Cemara Paalong untuk mendiskusikan mengenai kelanjutan kegiatan PKM USTJ di lokasi Wisata Pantai Cemara Paalong Holtekamp, Kota Jayapura. Tim PKM USTJ

disambut langsung oleh penanggungjawab pengelola sekaligus menjabat sebagai ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pantai Holtekamp, Bapak Geissler Ramela beserta dengan staff lainnya.



Gambar 3. Pertemuan awal sebelum kegiatan dimulai.

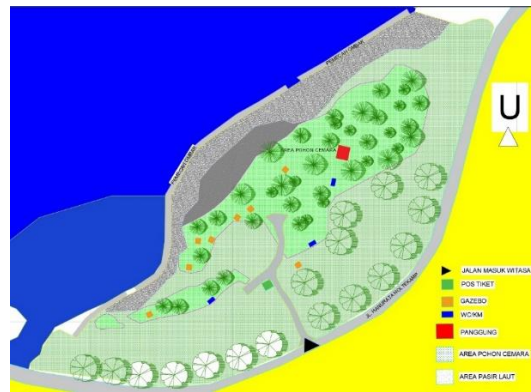
Hasil dari diskusi, disepakati bersama bahwa akan diadakan kegiatan Pelatihan Pengelolaan Pantai Wisata yang didalamnya terdapat beberapa materi pelatihan yaitu :

- a) pelatihan penataan pantai wisata dengan luaran berupa peta eksisting dan peta setelah adanya penataan dengan memasukkan unsur kearifan lokal didalamnya,
- b) pelatihan pembuatan spot foto yang nantinya akan dilanjutkan dengan praktek pembuatan salah satu spot foto dengan desain yang disepakati bersama dan disesuaikan dengan material yang tersedia di lokasi,
- c) pelatihan manajemen keuangan yang nantinya akan dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan neraca sederhana,
- d) pelatihan desain grafis dan media sosial yang akan dilanjutkan oleh pendampingan pembuatan poster, brosur dan video promosi. Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Pantai Wisata disepakati akan dilaksanakan pada hari sabtu, 28 September 2024.

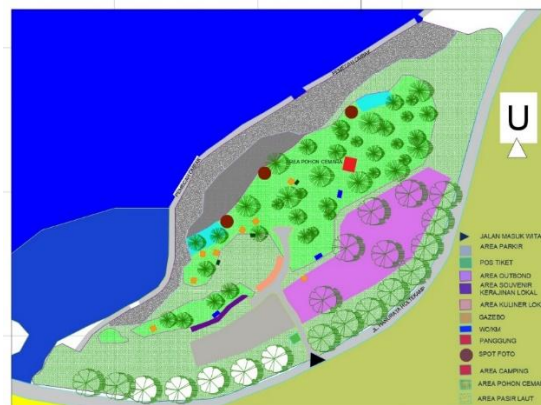


Gambar 4. Materi pelatihan penataan pantai wisata.

Materi pertama dibawakan oleh Ibu Mercyana T. Zebua, M.Si yang dalam materinya menjelaskan tentang langkah-langkah penting dalam penataan wisata. Kearifan lokal yang diangkat yaitu dengan menambahkan ruang yang berfungsi sebagai tempat penjualan kerajinan lokal. Dari pelatihan, didapatkan bahwa beberapa peserta pelatihan memiliki usaha kerajinan seperti kerajinan rajut noken, hiasan dinding dan aksesoris dari kerang. Selain itu, juga dapat disediakan ruang untuk tempat penjualan kuliner lokal masyarakat setempat. Seni kerajinan serta kuliner masyarakat setempat merupakan kearifan lokal yang dapat menjadi daya tarik wisatawan (Jupir, 2013). Hasil dari pelatihan berupa peta penataan dengan penambahan beberapa aktifitas yang menonjilkan kearifan lokal setempat.



Gambar 5. Peta eksisting lokasi Pantai Wisata Cemara Paalong.



Gambar 6. Peta penataan lokasi Pantai Wisata Cemara Paalong.

Peserta yang hadir merupakan masyarakat Desa Holtekamp yang juga merupakan pengelola pantai yang ada di sepanjang Pantai Holtekamp. Selain mendapatkan penghasilan dari pengelolaan pantai wisata, sebagian besar peserta juga merupakan pelaku usaha kerajinan dan kuliner lokal setempat. Adanya pelatihan ini, disambut antusias oleh peserta yang hadir, terbukti dengan keikutsertaan peserta dari awal hingga akhir kegiatan walaupun disela-sela kegiatan berlangsung, terjadi hujan deras sehingga pemaparan materi harus dilakukan dengan kondisi seadanya.



Gambar 7. Materi pelatihan atraksi spot foto.

Materi selanjutnya dibawa oleh Bapak Sugito Utomo, M.Si yang merupakan salah satu dosen Program Studi Arsitektur Universitas Sains dan Teknologi Jayapura. Materi yang dipaparkan mengenai pentingnya atraksi seperti spot foto sebagai daya tarik wisata agar lebih mudah dikenal. Dengan adanya spot foto, merupakan upaya untuk menarik wisatawan yang telah dilakukan di beberapa lokasi wisata (Mutmainah *et al.*, 2023). Material utama yang digunakan dalam pembuatannya berasal dari material tidak terpakai yang ada di lokasi wisata. Tujuannya agar dapat memperkuat identitas lokal yang ada pada lokasi wisata. Terlihat pada lokasi, beberapa pohon tumbang yang belum dimanfaatkan, sebagian dimanfaatkan untuk membuat kursi di pesisir pantai. Selain itu, terdapat juga beberapa ban bekas yang tergeletak begitu saja di sekitar

lokasi. Kurangnya alat kerja, juga menjadi salah satu masalah dalam pemanfaatan pohon tumbang tersebut, dikarenakan harus menyewa alat kerja dari pihak lain.



Gambar 8. Materi pelatihan manajemen keuangan.

Materi ketiga yaitu pelatihan mengenai manajemen keuangan, dimana materi dipaparkan oleh Ibu Meity L.H. Lado, MM yang merupakan dosen Program Studi Akuntansi Universitas Sains dan Teknologi Jayapura. Adapun tema yang dibawa adalah “Penerapan Aplikasi Pencatatan Keuangan Sederhana bagi UMKM Orang Asli Papua”. Tujuannya yaitu untuk memperkenalkan sistem pencatatan yang terstruktur guna mengoptimalkan keuntungan dengan manajemen yang baik serta membantu membuat keputusan strategis yang tepat (Apriani *et al.*, 2024). Diketahui bahwa pengelola pantai wisata di Desa Holtekamp, khususnya di Pantai Wisata Cemara Paalong belum memiliki pencatatan keuangan. Materi terakhir yaitu pelatihan desain grafis dengan menggunakan canva sebagai media promosi yang kreatif, menarik serta mudah dalam penggunaannya. Pada pelatihan ini, terlebih dahulu dijelaskan mengenai pentingnya promosi wisata untuk memperkenalkan potensi wisata Pantai Holtekamp ke dunia luar agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Aplikasi canva telah banyak digunakan sebagai media promosi di beberapa daerah wisata (Madyowati *et al.*, 2023). Materi ini di bawakan langsung oleh ketua tim PKM, Ibu Indah Sari Zulfiana T, MT, dimana pada tahun sebelumnya (tahun 2023), telah dilakukan pelatihan canva sebagai media promosi produk lokal di Desa Sabron Sari, Kabupaten Jayapura (Zulfiana T *et al.*, 2024). Setelah dilakukan diskusi dan tanya jawab kepada peserta pelatihan, diketahui bahwa peserta pelatihan belum mengetahui tata cara promosi digital dengan menggunakan desain grafis seperti canva. Sehingga, masih dibutuhkan pendampingan kepada peserta setelah kegiatan pertama selesai. Dalam pelatihan ini juga, peserta yang sebagian besar merupakan pengelola wisata pantai, diarahkan untuk membuat akun media sosial khusus sebagai sarana promosi wisata.



Gambar 9. Materi pelatihan desain grafis dan media sosial.

Diketahui bahwa, pengelola wisata belum pernah melakukan promosi digital, promosi yang ada di media sosial, berasal dari beberapa pengunjung, yang dimana konten yang dibuat, belum menggambarkan potensi lokasi wisata secara keseluruhan. Untuk itu, diharapkan dengan adanya pelatihan ini, masyarakat sebagai pengelola wisata pantai dapat intens melakukan promosi digital yang kreatif dan menarik, agar potensi wisata yang ada dapat diketahui secara luas sehingga menarik pengunjung lebih banyak lagi untuk berwisata ke Pantai Holtekamp. Diakhir kegiatan, dilakukan penyerahan orbit yang dalam kegiatan pelatihan digunakan sebagai media koneksi internet saat pelatihan canva berlangsung. Orbit diberikan, agar dapat mempermudah pengelola/masyarakat dalam hal promosi objek wisata melalui media sosial dan pembuatan desain melalui canva.



Gambar 10. Penyerahan orbit ke mitra.



Gambar 11. Foto bersama Tim PKM USIJ bersama mitra dan peserta pelatihan.

Setelah kegiatan pertama selesai dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah Praktek Pembuatan Atraksi Spot Foto. Spot foto yang dipilih untuk dibangun adalah spot foto dengan fungsi pendukung ayunan. Adapun alasan pemilihan ayunan sebagai spot foto adalah :

- sebagai daya tarik wisata berbasis media sosial, dengan adanya spot foto menarik seperti ayunan di pantai dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata (Iqbal *et al.*, 2023),
- spot foto yang memiliki estetika kuat seperti ayunan, dianggap sebagai daya tarik utama bagi wisatawan (Nurul Hatika *et al.*, 2022),
- ayunan menarik pengunjung yang ingin merasakan pengalaman unik serta mendapatkan foto yang menarik (Gandur *et al.*, 2023), d) ayunan di pantai termasuk salah satu elemen yang sering kali digunakan karena mudah dibuat, estetik dan menyatu dengan alam.

Dalam pembuatannya, dikerjakan oleh masyarakat setempat yang juga sebagai pengelola pantai wisata, dibantu oleh mahasiswa dan diarahkan langsung oleh Bapak Sugito Utomo, M.Si sebagai pemateri pelatihan. Diawali dengan pemilihan lokasi yang telah disepakati bersama tim dengan pengelola, yaitu lokasi yang mudah terlihat dari pintu masuk utama, serta memiliki view yang menarik, yaitu ke laut dan ke deretan pohon cemara. Setelah itu, dilakukan pemilihan material yang berasal dari pohon tumbang yang ada di sekitar lokasi pantai wisata. Dipilih 2 batang pohon yang akan menjadi tiang utama spot foto. Praktek pembuatan spot foto disepakati akan dilakukan pada hari kamis, 3 Oktober 2024, dilakukan secara gotong royong yang kemudian menonjolkan unsur kearifan lokal pada proses pembuatannya. Material yang sudah dipilih, kemudian dikumpulkan di area spot foto agar mudah dalam pelaksanaannya. Batang pohon sebagai tiang utama, dibagian puncaknya, diselipkan batang kayu sebagai balok penahan ayunan yang nantinya juga akan diberi tulisan nama pantai wisata yaitu Cemara Paalong.



Gambar 12. Penentuan area spot foto.



Gambar 13. Pemilihan material.

Alat-alat kerja yang digunakan merupakan alat kerja yang nantinya akan diserahkan kepada mitra agar dapat digunakan dalam mendukung pengembangan ekonomi wisata pantai dengan membuat atraksi-atraksi spot foto yang kreatif dan menarik. Alat-alat kerja tersebut adalah mesin potong kayu (*chainsaw*), mesin bor tangan, mesin gergaji, mesin amplas kayu, sendok semen, pahat serta kuas. Adapun alat kerja pendukung seperti sekop, ember, linggis dan palu disediakan oleh mitra.



Gambar 14. Penyerahan alat kerja ke mitra.

setelah penyerahan alat-alat kerja, pekerjaan dilanjutkan dengan meletakkan batang pohon ke lubang galian yang telah digali terlebih dahulu, agar batang pohon dapat berdiri dengan kokoh. Dilanjutkan dengan pengecoran batang pohon ke dalam tanah menggunakan teknik beton sederhana yang dilakukan oleh mitra, kemudian beton ditunggu hingga mengering, sehingga pekerjaan akan dilanjutkan pada hari berikutnya.





Gambar 15. Proses pembuatan spot foto ayunan.

Untuk menambah estetika, ban bekas yang ada disekitar lokasi juga dimanfaatkan sebagai bagian dari spot foto dan dilatekkan masing-masing di samping tiang utama yang terbuat dari batang kayu. Awalnya, ban bekas dicuci bersih lalu di keringkan dan di tancapkan ke dalam tanah.



Gambar 16. Pembersihan ban bekas.

Sebagai penunjang, Tim PKM juga memberikan kamera DSLR kepada mitra yang dapat digunakan dalam mendukung kegiatan ekonomi di pantai wisata, seperti membuat promosi visual yang menarik, dokumentasi aktivitas wisata yang dapat dijual ke pengunjung (kamera dilengkapi dengan fitur wifi yang dapat langsung dihubungkan dengan ponsel sehingga dapat ditransfer dengan mudah ke ponsel pengunjung), serta untuk memperkaya konten promosi. Penyerahan kamera dilakukan bersamaan dengan penyerahan alat kerja



Gambar 17. Penyerahan kamera DSLR ke mitra.



Gambar 18. Penampakan spot foto hari pertama.

Hari berikutnya yaitu jumat, 5 Oktober 2024, dilanjutkan dengan pekerjaan pengecatan, baik pada balok kayu spot foto maupun ban bekas. Selanjutnya dilakukan pengecatan papan nama pantai dengan pemilihan warna yang mencolok dengan tujuan agar lebih mudah terlihat dengan visual yang menarik. Setelah selesai di cat, dan sedikit kering, papan nama lalu dipasang pada balok kayu spot foto.



Gambar 19. Pemasangan papan nama pantai.

Setelah papan nama pantai telah menyatu dengan balok pada spot foto, ayunan dipasang dengan menggunakan dudukan papan dan tali tambang yang pemasangannya menggunakan prinsip tali simpul yang diarahkan langsung oleh Bapak Sugito Utomo, M.Si sebagai pemateri pelatihan spot foto ayunan.



Gambar 20. Penyelesaian spot foto hari ke 2.

Setelah kegiatan pelatihan dan praktek pembuatan spot foto ayunan telah selesai dikerjakan, dilanjutkan dengan pendampingan manajemen keuangan kepada mitra serta pendampingan pembuatan desain grafis dan konten video untuk keperluan promosi.



Gambar 21. Pendampingan manajemen keuangan.

KESIMPULAN

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat di Lokasi wisata Pantai Cemara Paloong, Kampung Holtekamp, Kota Jayapura, bertujuan agar mitra mampu melakukan pengelolaan Pantai wisata seperti penataan, pembuatan atraksi spot foto,

manajemen keuangan dan promosi melalui desain grafis dan media social serta mampu membuat spot foto yang menarik dan kreatif dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Dilakukan pelatihan pengelolaan Pantai wisata dan praktek pembuatan spot foto ayunan. Pendampingan sebagai kelanjutan dari pelatihan terus dilakukan agar transfer ilmu dan teknologi yang diberikan dapat mewujudkan pengembangan ekonomi wisata di Pantai Cemara Paalong, Holtekamp, Kota Jayapura. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, agar diharapkan dapat dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan dari material kayu dari pohon tumbang yang banyak ditemukan disekitar lokasi Pantai wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dana melalui program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Ucapan Terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Sains dan Teknologi Jayapura (LPPM USTJ) atas arahan yang diberikan dari awal hingga akhir kegiatan berlangsung.

REFERENSI

- Apriani Y.,Pabisangan J.,Tahirs, Marchelin. (2024). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Destinasi Wisata Berkelanjutan di Buntu Burake Tana Toraja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 2024 | 1861. 7, 1861–1864. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32426>
- Gandur, R., Mahanavami, G. A., & Gumi, W. S. (2023). Mewujudkan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat pada Objek Wisata Pantai Petitenget, Seminyak, Badung, Provinsi Bali. *Jurnal Bakti Saraswati* 12(02), 100–106. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/baktisaraswati/article/view/7721>
- Gwijangge1, L., Tilaar2, S., & Supardjo, S. (2023). Potential Development of Beach Tourism Area in Holtekamp Village, Muara Tami District, Jayapura City, Papua Province. *S A B U A*, 12(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/SABUA/article/download/52608/44784/125899>
- Iqbal, M., Lathiful Yazil, M., Auliya, M. D., Rezki, A. N., Amrizal, F. A., & Setiawan, P. (2023). Pembuatan Spot Fotografi di Obyek Wisata Ujong Eumpee, Desa Deudap Pulo Nasi. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(2), 111–118. <https://doi.org/10.63168/jpa.v3i2.212>
- Jupir, M. M. (2013). Implementasi Kebijakan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Kabupaten Manggarai Barat). *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(1), 1–10. <http://jitode.ub.ac.id>
- Madyowati, S. O., Ningtyas, R. W., Prihartono, E., Illahi, R. W., Pamudi, P., Trisbiantoro, D., & Aida, G. R. (2023). Penguatan Promosi Eco-Wisata Banyuurip Mangrove Center Melalui Pelatihan Pengisian Konten Kreatif. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.32529/tano.v6i1.2272>
- Mutmainah, M., Selaswati Arinsa, G., Alidesi, A., Rahim, R., Syaiful, M., & Anggraini, Y. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Pantai Kembar Di Kecamatan Watubangga Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(6), 753–757. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1528>
- Nurul Hatika, Didan Arya Ramadhan, Ghinayatul Amjad, Masita, Sofyan Hidayat, Muhammad Danial Ali Yafi, Baiq Serena Diva Sabatini, Fisha Shalsabila, Nina Nurraudatul Jannah, Miftahul Khairat, Nanang Riadi, & Zoul Fakar. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Pantai Lungkak Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Melalui Media Promosi Di Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 235–241. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1434>
- Sari, A. N., Brabar, C. H., & Agustinus, A. (2021). Impact of Youtefa Bridge Development to the Community's Economic Condition on Holtekamp Beach, Jayapura City. *Economic and Social of Fisheries and Marine Journal*, 009(01), 115–127. <https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2021.009.01.09>

Tingginehe, A. M., Waani, J. O., & Wuisang, C. E. V. (2019). Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat. *Jurnal Spasial*, 6(2). <https://doi.org/10.35793/sp.v6i2.25333>

Zulfiana T, I. S., Lado, M. L. H., Zebua, M. T., & Iriyanto, S. M. (2024). Pelatihan Teknologi Informasi sebagai Media Promosi Produk Lokal Desa Sabron Sari untuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa melalui BUMKam. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 237-248. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5897>